

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea 4 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Menurut Suprihatiningrum (2013:25) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah”. Sedangkan menurut Uno (2007:141)

“Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan”.

Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting dalam memajukan dunia pendidikan, karena guru terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan dijadikan identitas diri, dengan demikian guru harus memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Seorang guru harus menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya masing-masing bahkan pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan bidang studinya tersebut, agar mereka bisa menjawab pertanyaan dan memberikan pengetahuan yang luas bagi siswanya. Jika kompetensi guru rendah, maka muridnya kelak menjadi generasi yang bermutu rendah. Jangankan mau bersaing, mencari pekerjaanpun sulit, sehingga bukan tidak mungkin kelak mereka menjadi beban sosial bagi masyarakat dan negeri ini.

Dalam Peraturan Menteri Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa: “Kualifikasi akademik guru SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA minimum diploma empat (D-4) atau sarjana (S-1)”. (BSNP, 2007:6). Dalam PMPN ini juga disebutkan bahwa: “Guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu

pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini terintegrasi dalam kinerja guru (BSNP, 2007:8).

Tuntutan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi tenaga pendidik atau guru. Kualifikasi akademik dan kompetensi guru masih jauh dari standar nasional pendidikan. Berdasarkan pengamatan penulis di SMA Negeri 1 Siborongborong, masih ada guru yang mengajar terkesan hanya melaksanakan kewajiban. Ia tidak menggunakan model, strategi, metode dalam mengajar, guru hanya terfokus bagaimana suatu peristiwa pembelajaran dapat berlangsung tanpa memperhatikan apakah siswa telah memahami pembelajaran. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sering hanya ceramah, mencatat buku sampai habis dan kurang membantu pengembangan aktivitas siswa.

Kurangnya kompetensi guru tersebut mengakibatkan siswa belajar hanya untuk memenuhi kewajiban pula, masuk kelas tanpa persiapan, merasa terkekang, membenci guru karena tidak suka gaya mengajarnya, bolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, takut dalam mengikuti pelajaran, merasa tersisihkan karena tidak dihargai pendapatnya sehingga berdampak pada hilangnya motivasi belajar dan rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai siswa pada DKN (Daftar Kumpulan Nilai) masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan apabila mengikuti Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA secara umum yaitu 70, maka prestasi belajar ekonomi siswa masih sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Presentase Ketuntasan Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siborongborong**

Kelas	> 70		≤ 70	
	Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase (%)
XI IPS <sup>1</sup>	19	61,3	12	38,7
XI IPS <sup>2</sup>	20	62,9	12	37,5
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>61,9</b>	<b>24</b>	<b>38,1</b>

*Diolah dari: Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siborongborong*

Prestasi belajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi yang penting bagi siswa dalam proses belajar. Fungsi prestasi juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu prestasi juga sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena prestasi yang telah diraih oleh siswa digunakan sebagai tolok ukur tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar.

Harapan tersebut dapat terwujud apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Mc.Donald (dalam Hamalik, 2001:158), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Yamin (2009:158), motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan untuk menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai

suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena akan termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.

Motivasi merupakan perubahan didalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan afektif dan notasi reaksi untuk mencapai tujuan. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki motivasi yang besar diharapkan akan mencapai prestasi yang tinggi. Adanya motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa merupakan syarat agar siswa terdorong oleh kemampuan sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya, dan lebih lanjut siswa akan belajar sendiri.

Berdasarkan pada uraian diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siborongborong T.P 2012/2013”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siborongborong T.P 2012/2013?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siborongborong T.P 2012/2013?

3. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siborongborong T.P 2012/2013?

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari semakin luasnya masalah dari penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Kompetensi guru, motivasi belajar siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siborongborong T.P 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siborongborong T.P 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siborongborong T.P 2012/2013?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siborongborong T.P 2012/2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siborongborong T.P 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siborongborong T.P 2012/2013.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di SMA Negeri 1 Siborongborong dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, motivasi belajar dan prestasi belajar.
3. Sebagai bahan referensi sumbangan pemikiran bagi penulis bagi mahasiswa maupun bagi pihak-pihak yang sedang melakukan penulisan yang berkaitan dengan kompetensi guru, motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.